

PENGARUH KUALITAS PEMIMPIN DAN KARAKTERISTIK USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UKM DI KABUPATEN JEMBER

Rudi Hartono

Universitas Muhammadiyah Jember
Norita Citra Yuliarti, SE.MM. dan Astrid Maharani, S.E., M.Akun
Email: Rudi.fabregas123@Gmail.com
Desa Tanggul Kulon Jember, Indonesia

ABSTRAK

Kualitas laporan keuangan sangat berguna sebagai pengambilan keputusan bagi yang berkepentingan. Ada banyak faktor yang mengakibatkan kegagalan dalam UKM, salah satunya yaitu rendahnya kualitas laporan keuangan yang di buat oleh UKM. Tujuan penelitian dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh kualitas pemimpin, pengaruh karakteristik usaha, terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM di Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan, terdapat 86 UKM yang terpilih untuk menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari para responden melalui kuisioner. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa variabel jenjang pendidikan pemimpin, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UKMtinggi tidak akan memberikan perubahan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Kualitas Pemimpin (Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi), Karakteristik Usaha (Ukuran Usaha, dan Lama Usaha).

ABSTRACT

The quality of financial statements is very useful as a decision for those concerned. There are many factors that lead to failure in SMEs, one of which is the low quality of financial statements made by SMEs. The purpose of this study was to analyze the effect of the quality of leaders, the influence of business characteristics, on the quality of financial statements in SMEs in Jember Regency. This type of research is quantitative descriptive. Determination of the sample in this study based on the established sample criteria, there were 86 SMEs selected to be the sample. This study uses primary data obtained directly from respondents through questionnaires. The results of this study provide an explanation that the variables of leader education level, accounting knowledge, business size, and business duration have a positive and significant effect on the quality of SME financial statements.

Keywords: Leader Quality (Education Level and Accounting Knowledge), Business Characteristics (Business Size, and Length of Business)

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah memainkan peran penting dalam perekonomian nasional dan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi, karena UKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi krisis ekonomi, UKM lebih konsisten di bandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar, sehingga UKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi, serta membantu penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan Undang-Undang no 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka panjang Nasional Tahun 2005-2025 dengan visi: “Indonesia yang mandiri, maju dan makmur” memasukkan Usaha Kecil dan Menengah sebagai salah satu prioritas kebijakan pembangunan industri nasional, jadi industri kecil menjadi salah satu kerangka yang tak terpisahkan dalam membangun perekonomian nasional. Kualitas Pemimpin merupakan kunci dari keberhasilan dan salah satu sumber daya yang tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan suatu usaha, karena mempunyai nilai yang tinggi yang disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur Payamta, (2016). Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Oleh karena itu, dibutuhkan Kualitas Pemimpin yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Mulyani, (2004) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus, namun jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Iswara, (2013) menyatakan bahwa pengetahuan pimpinan tentang akuntansi, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan usaha kecil dan menengah Kabupaten Jember. Hasil penelitian yang di lakukan dari Hadi, (2015) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, lama usaha berpengaruh positif signifikan, terhadap kualitas laporan keuangan usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah kualitas pemimpin berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM di Kabupaten Jember?
- b. Apakah karakteristik usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM di Kabupaten Jember?
- c. Apakah kualitas pemimpin dan karakteristik usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM di Kabupaten Jember?

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kualitas Pemimpin

Menurut Kartono, (2003) pemimpin adalah seorang anggota kelompok yang paling berpengaruh terhadap aktivitas kelompoknya dan yang memainkan peranan penting dalam merumuskan ataupun mencapai tujuan-tujuan kelompok. Seorang pemimpin merupakan penyalur bagi pikiran, tindakan dan kegiatan yang bersifat mempengaruhi dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan. Hal ini berarti bahwa pemimpin selalu meliputi sejumlah besar masalah kekuasaan. Menurut Hasibuan, (2012) pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Menurut Kartini dan Kartono, (1994) Pemimpin adalah seorang pribadi yang mempunyai kecakapan ataupun kelebihan pada khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga ia bisa mempengaruhi orang lain untuk bersama sama untuk melakukan aktivitas tertentu demi untuk pencapaian satu atau beberapa tujuan, untuk menjadi pemimpin bukan lah hal mudah. Dibutuhkan pengalaman dan pengetahuan yang luas untuk menjadi pemimpin, seorang pemimpin diharuskan untuk menjadi pribadi yang mampu mengambil keputusan dengan tepat serta mampu bertindak dengan cermat. Seorang pemimpin tidak hanya harus berkolerasi baik dengan karyawan namun juga dengan lingkungan sekitar.

Karakteristik Usaha

Karakteristik usaha adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas laporan keuangan UKM. Karakteristik usaha merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari segi, diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan lain-lain. Semua usaha pasti memiliki suatu karakteristik yang beda dengan entitas dari satu dengan yang lainnya

Definisi dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan dalam posisi keuangan yang disajikan dalam cara (seperti misalnya sebagai laporan arus kas ataupun arus dana) catatan maupun laporan lainnya serta dari materi penjelasannya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, dan disamping itu termasuk skedul maupun informasi tambahan yang ada kaitannya dengan laporan tersebut misalnya, dari informasi keuangan segmen industri maupun geografis dan serta pengungkapan dari pengaruh perubahan harga, (SAK tahun 2018 paragraf ke 7 tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan). Definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa pada umumnya laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan serta laporan yang lain semuanya menjadi kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Lebih lanjutnya bahwa laporan keuangan dapat dipergunakan oleh berbagai pihak tergantung dari kebutuhan.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas dari laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yakni SAK ETAp yang ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Iswara, (2013) menyatakan bahwa pelaporan keuangan berkualitas, jika usaha sudah memiliki laporan keuangan yang lengkap ataupun utuh dan juga memenuhi karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yang terdapat di dalam SAK ETAp. Menurut Rosdiani, (2011) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang tersaji menunjukkan informasi yang benar-benar dan jujur. Laporan keuangan yang sangat berkualitas berguna untuk sebagai dasar pengambilan dalam keputusan ekonomi bagi pihak yang mungkin berkepentingan. Kualitas laporan keuangan yang pada penelitian ini dapat dilihat seberapa jauh ataupun lengkapnya catatan keuangan yang disiapkan sampai benar membentuk laporan keuangan, kedisiplinan untuk mencatat setiap transaksi (yang tidak ada transaksi terlewatkan dari pencatatan akuntansi), komponen dari laporan keuangan maupun standar akuntansi yang bisa dipakai.

1 Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Secara bahasa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Suatu pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan ialah penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi dan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Jenjang pendidikan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Apabila pengusaha mendapatkan informasi dengan baik, maka pemahaman mereka terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan akan menjadi lebih baik dan mendukung usahanya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H1 : Jenjang pendidikan pimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengetahuan akuntansi yaitu mengenai fakta transaksi bisnis dari suatu unit organisasi, pengetahuan tentang klasifikasi yang meliputi jurnal dan buku besar serta pengetahuan tentang segala sesuatu mengenai laporan keuangan. Pengetahuan tentang akuntansi sangat dibutuhkan oleh pimpinan usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. Akuntansi menghasilkan informasi yang disajikan dalam

bentuk laporan keuangan. Suatu informasi akan bermakna apabila dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan. penelitian Probosari, (2014) salah satu kelemahan UKM di Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya UKM tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantaranya mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H2 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

3 Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dll. Perusahaan dipandang sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi di dalam interaksi kepentingan banyak kelompok yang terkait dengan eksistensi dan keberhasilan perusahaan. Suatu usaha akan beroperasi secara terus menerus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Suatu usaha diharapkan akan terus berkembang yang akan membuat skala perusahaan berubah sesuai perkembangan tersebut. Perjalanan perusahaan diharapkan oleh manajemen terus berkembang yang akan berakibat pada skala perusahaan, yang dapat dilihat dari perubahan asset yang dimiliki, antara lain dari jumlah tenaga kerja yang terus meningkat jumlahnya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H3 : Ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

4 Pengaruh Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

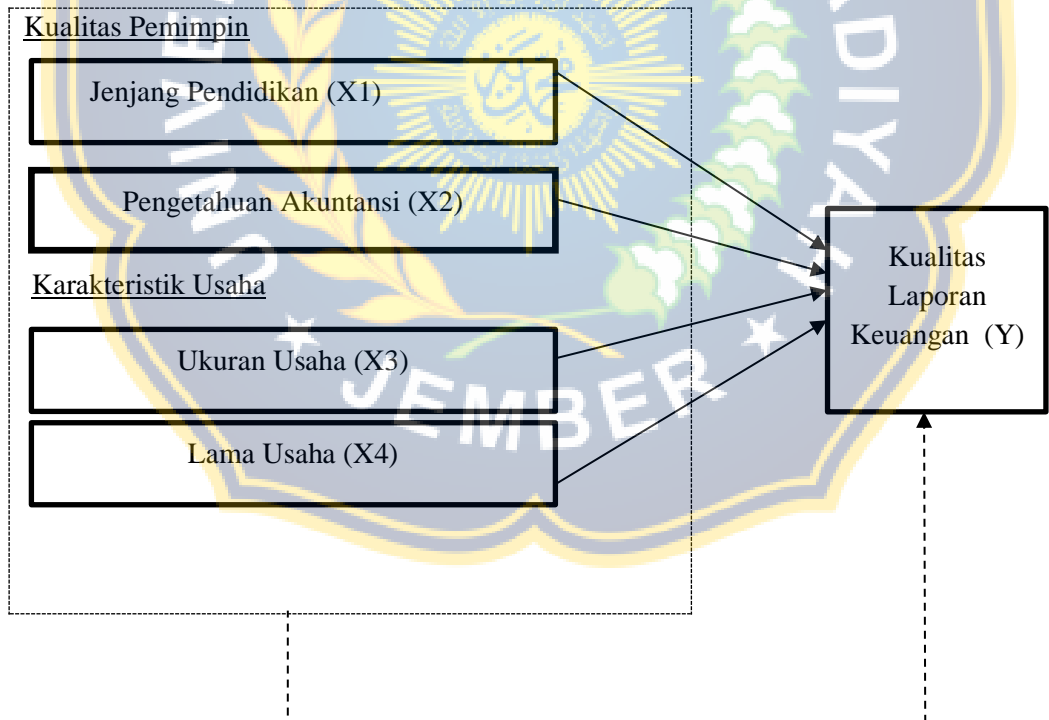
Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya usaha berdiri atau umur dari usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Muniarti, 2002). Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Selain juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan lebih dapat bersaing dengan usaha atau pelaku lainnya. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi.

Semakin lama perusahaan beroperasi, maka kebutuhan informasi akuntansi semakin kompleks. Akuntansi jangan hanya mementingkan informasi bagi pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lainnya yang terlibat langsung dan tidak langsung dengan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan. Seiring dengan lamanya sebuah usaha berdiri, maka pengalaman yang dimiliki oleh usaha tersebut akan semakin bertambah. Dimana hal tersebut akan mempengaruhi UKM dalam menyikapi pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H4 : Lama usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami dan menguraikan secara sistematis permasalahan yang akan diteliti. Pada kerangka pemikiran teoritis ini yang diajukan untuk penelitian berdasarkan pada hasil telaah teoritis seperti yang telah diuraikan diatas tersebut sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Variabel independen (X) adalah variabel yang memberi pengaruh pada variabel lain. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas (Sugiyono, 2011).

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

a. Jenjang Pendidikan (X1)

Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah formal antara lain Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) atau yang sederajat, Diploma (DIII), Sarjana (S1), dan Pascasarjana (S2). Point yang diberikan atas jawaban dari pernyataan ini adalah : 0. Untuk jawaban < SMA, 1. Untuk jawaban SMA, 2. Untuk jawaban S1, 3. Untuk jawaban S2, 4. Untuk jawaban S3.

b. Pengetahuan Akuntansi (X2)

Pengetahuan setiap dimensi variabel pengetahuan akuntansi menggunakan skala likert (*likert scale*). Skala likert yang umumnya menggunakan empat angka penelitian yaitu : Point 1 untuk tingkat sangat tidak setuju (STS), Point 2 untuk tingkat tidak setuju (TS), Point 3 untuk tingkat netral (N), Point 4 untuk tingkat setuju (S) dan Point 5 untuk tingkat sangat setuju (SS). Pengukuran tersebut telah digunakan dalam penelitian iswara, (2013).

c. Ukuran Usaha (X3)

Ukuran usaha sebagai variabel independen (X3) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Dimana masing-masing pertanyaan disediakan pilihan jawaban dari A sampai B dan point untuk masing-masing pilihan adalah 1 untuk jawaban "A", 2 untuk jawaban "B", Sedangkan untuk pengolahan datanya, dilakukan berdasarkan perhitungan skor total dari masing-masing penjumlahan point yang diperoleh. Pengukuran tersebut telah digunakan dalam penelitian Ridiantoro dan Siregar, (2011).

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Aset Usaha | : 1. Antara Rp 50 juta sd Rp 500 juta. : 2. Antara Rp 500 juta sd Rp 10 milyar. |
| 2. Penjualan Usaha | : 1. Antara Rp 300 juta sd Rp 2,5 milyar. : 2. Antara Rp 2,5 juta sd Rp 50 milyar. |
| 3. Jumlah Karyawan | : 1. Antara 5 Orang sd 19 Orang. : 2. Antara 20 Orang sd 99 Orang. |

d. Lama Usaha (X4)

Lama usaha sebagai variabel independen (X4) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variable terikat). Lama usaha ini diukur berdasarkan umur perusahaan, berdasarkan tahun sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan Rudiantoro dan Siregar, (2011). Pengukuran variable dilakukan dengan memberikan : Point 1 untuk jawaban kurang dari 5 tahun, Point 2 untuk jawaban 6 tahun.s.d 10 tahun, Point 3 untuk jawaban 10 tahun s.d 15 tahun, Point 4 untuk jawaban lebih dari15 tahun, Rudiantoro dan Siregar, (2011).

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan (Y). Kualitas laporan keuangan dinilai baik apabila menyajikan laporan keuangan yang lengkap dan dapat memberikan informasi keuangan bermanfaat yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Pengukuran variabel ini terdiri dari sepuluh aspek Ikatan Akuntan Indonesia, (2009), yaitu: (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Materialitas, (4) Keandalan, (5) Substansi mengungguli bentuk, (6) Pertimbangan sehat, (7) Kelengkapan, (8) Dapat dibandingkan, (9) Tepat waktu, dan, (10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Objek penelitian ini yakni pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Jember. Tingkat Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Jember mengalami pertumbuhan dalam kurun waktu setahun terakhir. Berdasarkan Data UKM di Kabupaten Jember yaitu sebanyak 572 UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember. Persebaran UKM di Kabupaten Jember merata, tidak hanya berada di Kecamatan Kota namun sudah tersebar di hampir seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Pertumbuhan UKM di Kabupaten Jember berada di Tanggul, Kencong, Puger, Wuluhan, Ambulu, Jenggawah, Balung, Rambipuji, Bangsalsari, Patrang, dan Summersari. Pemerintah daerah khususnya dinas terkait perlu untuk terus mendorong dan mengawal pertumbuhan keberadaan UKM agar mampu meningkatkan pemerataan ekonomi masyarakat khususnya di Kabupaten Jember.

Analisis Data

Karakteristik Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data-data: Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, dan Lama Usaha. Data deskriptif responden sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 44 | 51,2 |
| Perempuan | 42 | 48,8 |
| Total | 86 | 100 |

Sumber; Data diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa Jenis Kelamin responden Laki – laki yaitu sebanyak 44 orang (51, 2%) dan Responden Perempuan yaitu sebanyak 42 orang (48, 8%). Jadi hal ini menunjukkan bahwa adanya usaha menengah ini masih di dominasi oleh laki-laki.

Tabel 2
Tingkat Umur Responden

| Umur | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------------------|
| 21 – 30 tahun | 18 | 20,9 |
| 31 – 40 tahun | 19 | 22,3 |
| 41 – 50 tahun | 22 | 25,5 |
| 51 – 60 tahun | 27 | 31,3 |
| Total | 86 | 100 |

Sumber; Data diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur responden 21 – 30 tahun sebanyak 18 orang (20,9%), 31 – 40 tahun sebanyak 19 orang (22,3%), 41 – 50 tahun sebanyak 22 orang (25,5%), dan 51 – 60 tahun sebanyak 27 orang (31,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan umur yang produktif.

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Responden

| Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|-----------------------|
| < SMA | 2 | 2,3 |
| SMA | 50 | 58,1 |
| S1 | 34 | 39,5 |
| Total | 86 | 100 |

Sumber; Data diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan dibawah SMA sebanyak 2 orang (2,3%), SMA sebanyak 50 orang (58,1%), dan S1 sebanyak 34 orang (39,5%). Dengan pendidikan yang tinggi maka akan memberikan/mengubah cara pandang tentang bagaimana membuka kesempatan kerja tanpa harus mengandalkan pekerjaan diperusahaan atau instansi.

Tabel 4
Tingkat Lama Usaha Responden

| Lama Usaha | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|-----------------------|
| <5 tahun | 6 | 7 |
| 6 – 10 tahun | 22 | 25,6 |
| 10– 15 tahun | 28 | 32,6 |
| > 15 tahun | 30 | 34,9 |
| Total | 86 | 100 |

Sumber; Data diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa lama usaha responden selama < 5 tahun sebanyak 6 orang (7%), 6 – 10 tahun sebanyak 22 orang (25,6%), 10 – 15 tahun sebanyak 28 orang (32,6%), dan > 15 tahun sebanyak 30 orang (34,9%). Mayoritas pemilik UKM di Kabupaten Jember memiliki lama usaha yang diatas 5 tahun sehingga mampu mengelola keuangan usaha dengan cukup baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen (lebih dari satu) yang digunakan terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut;

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Sig. | Keterangan |
|----------------------------|-------------------|-------|------------|
| Konstanta | 0,018 | - | - |
| Jenjang Pendidikan (X1) | 0,131 | 0,026 | Signifikan |
| Pengetahuan Akuntansi (X2) | 0,219 | 0,012 | Signifikan |
| Ukuran Usaha (X3) | 0,339 | 0,009 | Signifikan |
| Lama Usaha (X4) | 0,340 | 0,001 | Signifikan |

Sumber; Data diolah, 2020

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 0,018 + 0,131 X_1 + 0,219 X_2 + 0,339 X_3 + 0,340 X_4 + e$$

Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t

| Variabel | Sig |
|----------------------------|-------|
| Jenjang Pendidikan (X1) | 0,026 |
| Pengetahuan Akuntansi (X2) | 0,012 |
| Ukuran Usaha (X3) | 0,009 |
| Lama Usaha (X4) | 0,001 |

Sumber; Data diolah, 2020

- Pengaruh variabel jenjang pendidikan (X1) terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y). Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas (α) adalah 0,026. Hal ini berarti jenjang pendidikan (X1) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y) (H_1 diterima).
- Pengaruh variabel pengetahuan akuntansi (X2) terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y). Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas (α) adalah 0,012. Hal ini berarti pengetahuan akuntansi (X2) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y) (H_2 diterima).
- Pengaruh variabel ukuran usaha (X3) terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y). Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas (α) adalah 0,009. Hal ini berarti ukuran usaha (X3) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y) (H_3 diterima).

- d. Pengaruh variabel lama usaha (X4) terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y). Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa Tingkat probabilitas (α) adalah 0,001. Hal ini berarti Lama Usaha (X4) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) (H_4 diterima).

Pembahasan

1 Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Suatu pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan ialah penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi dan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Jenjang pendidikan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) atau yang sederajat, Diploma (D3), Sarjana (S1) dan Pasca Sarjana (S2). Investasi ke dalam bidang pendidikan itu membantu meningkatkan pengetahuan pembaharuan yang dinamis di dalam keterampilan seseorang baik dalam cara berpikir, bersikap dan bertingkah laku.

2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi yaitu mengenai fakta transaksi bisnis dari suatu unit organisasi, pengetahuan tentang klasifikasi yang meliputi jurnal dan buku besar serta pengetahuan tentang segala sesuatu mengenai laporan keuangan. Pengetahuan tentang akuntansi sangat dibutuhkan oleh pemimpi usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. Akuntansi menghasilkan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Suatu informasi akan bermakna apabila dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan. Salah satu kelemahan UKM di Indonesia ialah pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya UKM tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantaranya mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Yang menjadi pusat perhatian dari penyajian informasi akuntansi adalah pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Suatu informasi

akuntansi dapat memberikan manfaat terutama bagi pimpinan atau pemilik usaha sebagai pengetahuan akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan.

3 Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dll. Perusahaan dipandang sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi di dalam interaksi kepentingan banyak kelompok yang terkait dengan eksistensi dan keberhasilan perusahaan. Suatu usaha akan beroperasi secara terus menerus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Suatu usaha diharapkan akan terus berkembang yang akan membuat skala perusahaan berubah sesuai perkembangan tersebut. Perjalanan perusahaan diharapkan oleh manajemen terus berkembang yang akan berakibat pada skala perusahaan, yang dapat dilihat dari perubahan aset yang dimiliki, antara lain dari jumlah tenaga kerja yang terus meningkat jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh kemajuan perusahaan yang membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar, seiring dengan penambahan aktifitas perusahaan.

4 Pengaruh Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa lama usaha dalam hal ini adalah lamanya usaha berdiri atau umur dari usaha tersebut berdiri. Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Selain juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibayangkan lebih dapat bersaing dengan usaha atau pelaku lainnya. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka kebutuhan informasi akuntansi semakin kompleks. Akuntansi jangan hanya mementingkan informasi bagi pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lainnya yang terlibat langsung dan tidak langsung dengan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan. Seiring dengan lamanya sebuah usaha berdiri, maka pengalaman yang dimiliki oleh usaha tersebut akan semakin bertambah. Dimana hal tersebut akan mempengaruhi UKM dalam menyikapi pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan yakni hasil pengujian regresi berganda atas Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwasanya semakin tinggi Jenjang Pendidikan pemilik UKM di Kabupaten Jember maka akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian regresi berganda atas Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan Pengaruh positif dan signifikan. Hal Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Pengetahuan Akuntansi pemilik UKM di Kabupaten Jember maka akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian regresi berganda atas Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan Pengaruh positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar Ukuran Usaha pemilik UKM di Kabupaten Jember maka akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian regresi berganda atas Pengaruh Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan Pengaruh positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin Lama Usaha pemilik UKM di Kabupaten Jember maka akan meningkatkan Kualitas laporan keuangan.

Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada UKM yang berada di wilayah Kabupaten Jember dengan jumlahnya responden yang cukup terbatas sekali, sehingga penelitian ini memiliki ruang lingkup yang sangat terbatas. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui masih terdapat variabel lain yang belum di masukkan dan belum memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan usaha menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriawati Roza dan Angraini (Quality of Financial Statement Micro Small and Medium Enterprises (SMEs) and Prospect of Implementation of Financial Accounting Standards No Akuntabilitas Public Entitas) (SAK ETAP). - [s.l.] : Universitas Bung Hatta Padang, (2011).
- Fitriyah Hadiyah Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi, Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. – Surabaya;Tesis Pascasarjana Universitas Airlangga, (2006).
- Ghazali Imam, (Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS) [Buku]. – Semarang;Badan Penerbit Universitas Diponegoro, (2011).
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang;Universitas Diponegoro.
- Ghozali Imam Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS [Buku]. – Semarang;Badan Penerbit Universitas Diponegoro, (2005).

- Hadi Maulida Lathifiyani Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. – Jember; Universitas Jember, (2015).
- Hadi Misbakhul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Sragen. – Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2016).
- Hasibuan M, Manajemen Sumber Daya Manusia [Buku]. – Jakarta; Bumi Aksara, (2012).
- Ibrahim Nana Sudjana dan Penelitian dan Penilaian Pendidikan [Buku]. – Bandung; Sinar Baru Algensindo, (2007).
- Indonesia Ikatan Akuntan Standar Akuntansi Keuangan [Buku]. – Jakarta; Salemba Empat, 2009).
- Indriantoro Nur, Supomo dan Bambang Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen [Buku]. – Yogyakarta; BFFE- (Yogyakarta, 2009).
- Iswara Ulfa Setia Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Usaha Menengah Kabupaten Jember. – Jember : (Universitas Jember, 2013).
- Kartono Kartini Pemimpin dan Kepemimpinan [Buku]. – Jakarta © PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Kasiram Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif [Buku]. – Malang; UIN Malang Press, 2008).
- Latan dan Temalagi. (2013). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta)
- Mulyani Sri Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus [Wawancara]. – (2014).
- Nurfadilah Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UKM (Kabupaten Lumajang, 2019).
- Payamta Studi Pengaruh Kualitas Audito, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan [Jurnal] // Jurnal Bisnis dan Manajemen, (2006-Vol. VI.- hal.83)
- Pinasti Margani Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi (Wawancara). – (Juli, 2007).
- Rudiantoro Rizki dan Siregar, Sylvia Veronica Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP [Buku]. – Jakarta; (Universitas Indonesia, 2011).
- Sanusi. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta; Salemba Empat.
- Sugiyono Metodologi Penelitian Kuantitatif [Buku]. – Bandung; (Alfabeta, 2012).
- Sugiyono Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD [Buku]. – Bandung; (Alfabeta, 2011).

Sugiono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.

(Temalagi Hengky Latan dan Selva Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0 [Buku].) –Bandung;(Penerbit Alfabeta,2013).

Umar H Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi [Buku]. –Jakarta;(PT. Gramedia Pustaka Utama,2008).

Undang-Undang (Nomor.20Tentang,Usaha Mikro Kecil dan Menengah) [Buku], (2008).

